

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di era global dan pasar bebas, antara satu dengan yang lain tanpa batas persaingannya. Untuk itu, para tamatan sekolah harus mempunyai daya saing yang tinggi untuk memenangkan persaingan tersebut. Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa besar sekali peranannya bagio proses berpikir seseorang, karena bahasa merupakan alat berpikir utama. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran dan angan – angan kita lahir dengan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi kita tidak lepas dari pikiran bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan penyampaian sekaligus pembentuk pikiran. Bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan isi hati dan pandangan manusia, melainkan juga menggambarkan cara bagaimana orang menyusun kembali serta mengkomunikasikan kepada orang lain. Kian baik seseorang menguasai bahasanya dan kian banyak bahasa yang dikuasainya dengan baik, maka orang tersebut mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi. Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau mengusahakan ( KBBI, 1997:533).

Menyadari kenyataan pentingnya bahasa, maka pembelajaran bahasa harus diterapkan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Indonsia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipakai dalam sehari-hari. Barkaitan

dengan pembelajaran bahasa Indonesia, maka yang perlu mendapatkan perhatian

tinggi bagi para guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di kelas: Pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata. Pelatihan melalui keterampilan bahasa yang produktif ( menulis dan berbicara ) dan juga yang represif ( menyimak dan membaca ) harus didasarkan kepada bahasa yang nyata, bahasa yang “dekat” dengan lingkungan siswa. Hal ini bukan berarti bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang “seenaknya” tanpa mematuhi norma kebahasaan dan pengajaran kosakata harus diarahkan untuk menambah kosakata siswa. Penambahan kosakata ini harus mempertimbangkan faktor gradasi yang artinya baik jumlah maupun tingkat kesulitan harus meningkat (Yulianto, 2008:4). Kosakata adalah perbendaharaan kata ( Tim Penyusun Kamus Bahasa, 1995:527).

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilaksanakan masih belum bisa merangsang siswa supaya aktif dalam pembelajaran baha Indonesia, bahkan ada siswa yang takut ketika ada pembelajaran bahasa karena mereka tidak bisa, ada juga yang malas karena di suruh membaca dan menyimpulkan, jadi siswa menjadi kurang aktif di dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan terciptanya kondisi siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia.

Beberapa faktor yang dimaksud antara lain: a. Rendahnya minat dan motivasi siswa. b. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. c. Kurang tersedianya alat bantu atau media pembelajaran.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan sasaran yaitu metode *bercerita*, karena metode ini salah satu metode yang banyak digunakan di TK. Untuk membahas metode *bercerita* berturut-turut akan diuraikan tentang pengertian metode *bercerita*, manfaatnya bagi anak TK, tujuan, dan tema kegiatan pembelajaran dengan *bercerita*. Selanjutnya akan kita bahas bagaimana melaksanakan kegiatan pengajaran dengan metode *bercerita*. Sebagaimana halnya dengan kegiatan pengajaran dengan metode yang lain, kegiatan itu selalu dimulai dengan merencanakan kegiatan *bercerita*, melaksanakannya, dan menilai kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode *bercerita* tersebut.

Metode *bercerita* merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK ( R. Moeslichatoen,2004:157 )

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk yang jelas kearah mana penelitian itu dilaksanakan.

Adapun masalah yang perlu dicari pemecahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kosakata di TK.Mutiara Hati
2. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam proses belajar mengajar
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk m,engetahui peningkatan kosakata yang ada di TK.Mutiarahati khususnya di kelompok A.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang yang dialami dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk menge,tahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil tulisan ini bermanfaat antara lain:

1. Bagi guru

Dapat memberikan masukan yang bermakna bagi guru dalam upaya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan masukan bagi anak-anak karena dengan bercerita bisa meningkatkan perbendaharaan kata siswa dan siswa akan merasa senang dan antusias dalam menerima pembelajaran kosakata / perbendaharaan kata di TK Mutiara Hati Kec. Sambikerep Surabaya.

3. Bagi sekolah.

Untuk dijadikan masukan dalam sekolah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan perbendaharaan kata siswa.